

**PENGELOLAAN PROFESIONALISME GURU DALAM PENGGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI DI SMPN 3
BANDAR DUA PIDIE JAYA**

Skripsi

Diajukan Oleh :

NURUL HIDAYATI

NIM. 160206026

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENGELOLAAN PROFESIONALISME GURU DALAM PENGGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI DI SMPN 3 BANDAR DUA
PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NURUL HIDAYATI
NIM. 160206026

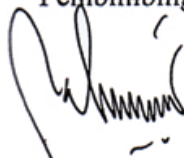
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

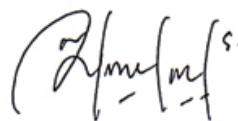
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197704162007102001

Pembimbing II



Nurussalami, S.Ag, M.Pd
NIP. 197902162014112001

**PENGELOLAAN PROFESIONALISME GURU DALAM
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DI SMPN 3
BANDAR DUA PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Januari 2021 M
01 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197704162007102001

Sekretaris,

Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,

Dr. Basidin Mizan, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Penguji II,

Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Danussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 160206026

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengelolaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sebagai sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 10 Januari 2021
Peneliti,



Nurul Hidayati

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : Nurul Hidayati
NIM : 160206026
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya
Tanggal Sidang : 14 Januari 2021
Tebal Skripsi : 100 Lembar
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, M.A
Pembimbing II : Nurussalami, S. Ag, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan profesionalisme guru, Teknologi informasi

Profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi menjadi tuntutan guru di Era digital. Guru memiliki kewajiban dan tuntutan dalam meningkatkan dan mengembangkan akademik dan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi sampai sekarang masih ada guru yang belum menguasai teknologi sebagai media pembelajaran yang mempermudah proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi, pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi, dan kendala profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: 1) membuat pelatihan di sekolah tentang teknologi informasi bagi guru yang belum menguasai teknologi informasi, seminar, workshop dan kegiatan lain yang mendukung dalam penggunaan teknologi informasi. 2) *pertama*, merekrut atau memilih guru-guru yang belum menguasai teknologi dengan baik guna untuk mengikut sertakan mereka pada kegiatan yang bisa meningkatkan penggunaan teknologi informasi, *kedua* melakukan monitoring dan supervisi, *ketiga* memberikan sertifikasi bagi guru yang sudah pantas menerima sertifikasi. 3) kendala pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi yaitu *pertama* keterbatasan guru dalam mengaplikasikan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar, *kedua* kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam fasilitas teknologi, *ketiga* faktor usia juga berpengaruh pada kemampuan guru dan minat belajar guru tentang teknologi informasi yang masih kurang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya. Salawat beriringan tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beliau adalah sosok yang sangat mulia yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tentang“ **pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya**”. Semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai pengetahuan, dan petunjuk.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
2. Mumtazul Fikri, M.A Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf-stafnya.
3. Dr Sri Rahmi,M.A, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Nurussalami, S.Ag.,M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dan seluruh staf pengajaran Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam NegeriAr-Raniry yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

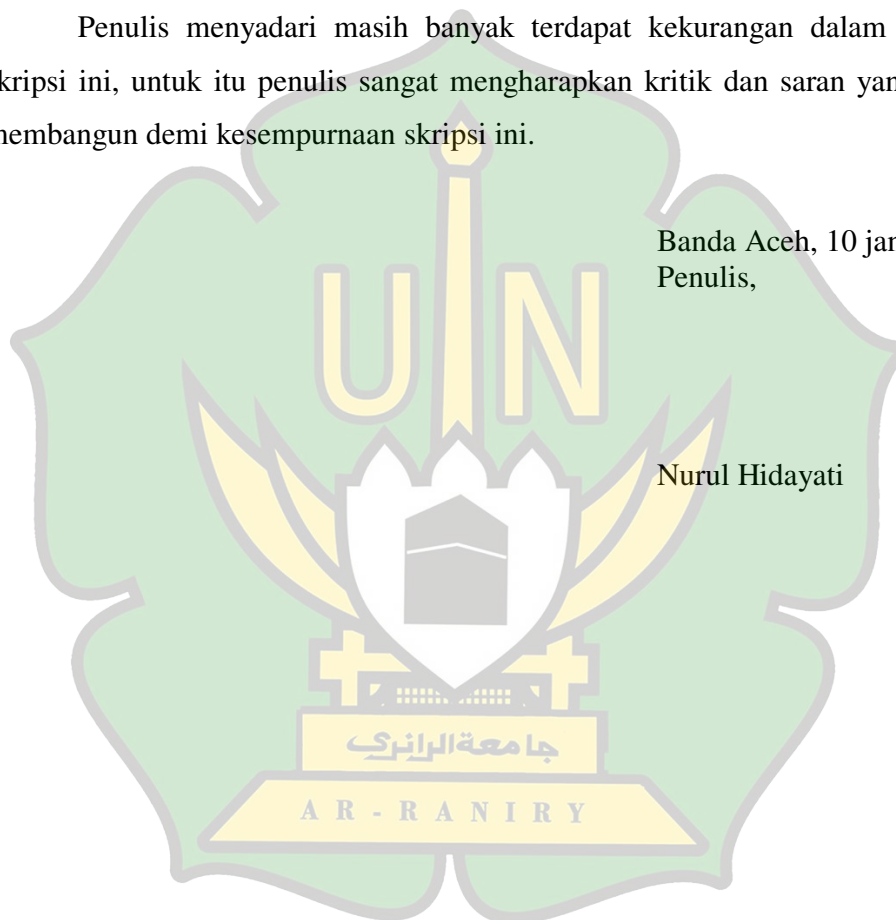
6. Kepala Sekolah SMPN 3 Bandar dua dan guru-guru yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Mudah mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 10 januari 2021
Penulis,

Nurul Hidayati



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta alam yang selalu disanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW,”

“Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:”

“Ayahanda tercinta Afifuddin M.Pd, terima kasih atas doa dan segala motivasi yang tak pernah henti kau berikan untuk mendukungku dengan memberikan bekal moral maupun material demi tercapainya cita-citaku.”

“Ibunda ku tercinta Nuraini Adam, S.Pd, yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan kasih sayangnya, selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkan hal yang baik dan mengajarkan hal yang tidak baik dan selalu mendo'akan ku dalam setiap tetes air matanya.”

“adik-adik ku tersayang Mirza Saputra, Multazam, dan M. Aidil Rizki, terima kasih atas doa dan segala motivasi yang kalian berikan untuk mendukungku dan selalu sabar.”

“Serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan nasehat dalam melanjutkan pendidikan.”

“Terima kasih buat sahabat, kawan-kawan mpi yang selalu menjadi motivasi dan menyemangatkan saya atas dasar kasih sayang.”

“Nurul Hidayati”

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
G. SistematikaPenulisan.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
A. Pengelolaan profesionalisme guru	12
1. Pengertian pengelolaan	12
2. Pengertian profesionalisme guru.....	18
3. Ciri-ciri profesionalisme guru	21
4. Aspek-aspek kompetensi guru profesional	21
5. Bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru	25
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru.....	28
7. Upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru	29
B. Penggunaan teknologi informasi.....	31
1. Pengertian teknologi informasi	31
2. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran	33
3. Perangkat-perangkat teknologi informasi	34
C. Pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi	35
BAB III METODE PENELITIAN	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan merupakan tindakan meengusahakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan atau prasarana yang ada di dalam organisasi. Pengelolaan bidang keuangan, bidang sumberdaya daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya.¹

Kata profesional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut. Pengertian lain tentang profesional adalah orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konseptual, secara teknik maupun latihan. Kemudian kata profesional mendapat penambahan akhiran *isme*, dalam bahasa Indonesia berarti menjadi sifat. Sehingga istilah profesionalisme adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya

¹ Depdikbud, *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah* (Jakarta :1995/1996), h :1-2.

sehingga pekerjaan dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik mungkin, penuh tanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya dengan didasarkan pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Tuntutan profesionalisme sudah semakin deras menyentuh pekerjaan guru, masyarakat sudah semakin sadar bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa dan masyarakat perlu ada peningkatan pelayanan pendidikan dalam pendidikan. Sedangkan kunci kualitas pelayanan pendidikan terletak pada sosok seorang guru, dibalik sistem pendidikan dan kurikulum, sosok gurulah yang berdiri didepan kelas dan memberikan pengaruh secara langsung kepada siswa-siswanya.²

Guru adalah salah satu komponen yang paling penting dalam proses belajar mengajar didalam kelas, guru yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar dengan baik dan menguasai media pembelajaran sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³

Dari pengertian dan definisi profesionalisme dan guru di atas, dapat dibuat suatu pengertian bahwa profesionalisme guru adalah sesuatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam melakukan pekerjaannya, sehingga guru dapat

² Barnawi dan M. Arifin, *Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Bagi Guru*, (Yogyakarta : Arruzz Media, 2014), h. 9.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 1-3.

menjalankan tugas dengan tanggung jawab penuh, sertamampu untuk mengembangkan keahlian tanpa mengganggu tugas pokok guru.

Teknologi informasi sekarang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak lepas dari pemanfaatan teknologi, dimana produk inovasi yang ada diaplikasi dan digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar.

Diera informasi ini,seharusnya guru sudah tidak ada lagi yang tidak menguasai teknologi. Teknologi diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang aktif dan mandiri, guru juga perlu memiliki professional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru perlu menguasai pemanfaatan teknolgi informasi dan komunikasi untuk kebutuhannya. Tetapi yang kita lihat sekarang, masih ada guru yang belum bisa menguasai teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung dan mempermudah proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal dilapangan salah satu permasalahan yang terjadi di SMPN 3 Bandar Dua adalah penggunaan teknologi informasi oleh guru di SMPN 3 Bandar Dua sudah ada peningkatan, tetapi sampai sekarang masih ada guru yang belum professional dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang mempermudah proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan

kurangnya kepekaan dalam diri ingin belajar teknologi dan disebabkan juga oleh faktor umur. Maka dengan adanya pengelolaan profesionalisme guru, guru bisa mempersiapkan diri untuk kedepannya agar lebih profesional sehingga jika sewaktu-waktu dibutuhkan guru yang profesional sudah ada, guru sudah siap dalam segala hal sesuai dengan bidang masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Pengelolaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka untuk memudahkan penelitian, peneliti menetapkan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya?
2. Bagaimana pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya?
3. Apa saja kendala dalam pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diterapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya

2. Untuk mengetahui pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya
3. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi informasi dan menyumbangkan pemikiran bagi pembaca terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program dalam pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat yang didapatkan oleh sekolah yakni sekolah dapat membuat strategi yang tepat tentang pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi, serta jika mengelola hal ini dengan baik, maka dampak positif tidak hanya didapatkan oleh guru saja melainkan bagi sekolah tersebut.

b. Bagi beneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di bidang Manajemen Pendidikan Islam, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan masukan bagi penulis.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁴

2. Profesionalisme Guru

Profesional berasal dari kata profesi, dalam kamus besar bahasa indonesia modern, profesi diartikan sebagai pekerjaan yang dilandasi keahlian, yaitu yang berasal dari kata profeteor yang berarti “mengumumkan, menyatakan kepercayaan, menegaskan, membuka dan mengakui dan membenarkan”.⁵ Profesionalisme adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian, yaitu keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan tinggi yang relatif lama dengan dasar ilmu pengetahuan yang kuat dan tingkat kesulitan yang tinggi. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara

⁴https://Academia.Edu/12213778/Teori_Pengelolaan, Di Akses Tanggal 20 Juli 2020.

⁵Barnawi & M. Arifin, *Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan Bagi Guru...*, h. 1.

individual maupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah.⁶ Jadi profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak yang memiliki perilaku yang sesuai dengan harapan.⁷

3. Teknologi Informasi

Teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Adapun informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.⁸ Jadi teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.⁹ Sedangkan teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari hardware, software, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif).¹⁰

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.1.

⁷ Yamin. Martunis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Cet Ke-2, h.3.

⁸ Pawit M.Yusup, *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9.

⁹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet 1, h . 157.

¹⁰ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar dan ...*, h. 80

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penulis mengambil beberapa kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis sebelumnya yang sudah selesai dengan tujuan untuk melihat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang. Penulis telah mendapat beberapa skripsi yang telah selesai diantaranya, yaitu :

Bambang Sumintono “penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran : survei pada guru-guru sains SMP di indonesia”, jurnal pengajaran MIPA, yang terbit pada bulan april 2012. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode campuran yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif, yang mana mereka diminta untuk mengisi kuesioner dan menjawab beberapa pertanyaan terbuka. Adapun hasil dari penelitian adalah dari kuesioner menyatakan fasilitas komputer yang dimiliki oleh guru dan sekolah. sebanyak 106 orang guru (70%) menyatakan mereka mempunyai laptop/ komputer pribadi, 45 orang (30%) lainnya menjawab belum memiliki laptop. Data ini menunjukkan bahwa sebagian guru sains mampu secara ekonomi memiliki laptop/ komputer, mayoritas guru yang menjawab belum/ tidak memiliki komputer adalah guru yang bertugas disekolah yang ada didesa.

Deden Danil “upaya profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi siswa disekolah (study deskriptif lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)”. Jurnal pendidikan universitas garut, yang diterbitkan pada tahun 2009. Adapun hasil penelitiannya adalah guru harus memiliki kompetensi, guru memberikan contoh yang baik dan memiliki latar belakang pendidikan, maka

apabila guru memiliki semua faktor itu tersebut prestasi siswa pun akan tercapai dengan baik oleh siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif melalui wawancara.

Ranak Lince, “strategi peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan di era digital”. Dari jurnal universitas terbuka convention center yang diterbitkan pada tanggal 26 november 2016. Adapun hasil penelitiannya yaitu strategi peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan di era digital meliputi strategi pengembangan profesi guru secara berkesinambungan dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, menjadi kebutuhan yang amat mendesak.

Iman Abdul Syukur, “profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi di kabupaten Nganjuk”. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, yang terbitkan pada bulan juni 2014. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,75% guru sekolah dasar, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejuruan menyatakan jarang menggunakan laptop untuk pembelajaran, 62,15% teknologi informasi dan komunikasi siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan kejuruan menyatakan bahwa guru jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. 34,95% guru sekolah dasar,

sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas kurang menguasai teknologi informasi dan komunikasi, sedangkan 10,03% guru sekolah menengah kejuruan menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung dalam pembelajaran.

Ali Muhson, “meningkatkan profesionalisme guru : sebuah harapan”, dari jurnal ekonomi dan pendidikan, diterbitkan pada bulan agustus 2004. Adapun hasil penelitiannya adalah upaya peningkatan keprofesionalisme guru yang dapat dilakukan diantaranya : memahami tuntutan standar profesi yang ada mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, yang terakhir mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuan mengelola pembelajaran. Semua upaya diatas tidak akan berjalan jika tidak dibarengi dengan upaya peningkatan kesejahteraan guru.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut penulis menyatakan bahwa penelitian tentang pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya belum ada yang membuat penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, penulis akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Merupakan garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian yang mendorong penulis melakukan penelitian dan meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian (secara teoritis dan praktis), penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan pembuatan sistem.

BAB III: Metode Penelitian

Merupakan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, instrument pengambilan data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pengelolaan Profesionalisme Guru

1. Pengertian Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Kata Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* yang berasal dari kata “ *to manage*” yang berarti mengatur, mengelola dan mengendalikan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap kedalam bahasa indonesia menjadi manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan” yaitu sebagai suatu proses mengkoordinasikan dan menginterisasi kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif.¹¹

Kata Pengelolaan berasal dari kata kelola kemudian di tambah awalan “pe” dan akhiran “ an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen yang berarti ketatalaksanaan atau tata pimpinan. Secara harfiah, pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Menurut Nanang attah, bahwa :

“proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seseorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan menggerakkan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efesien.”¹²

¹¹Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16.

¹² Nanang fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004). h.2.

Menurut Malayu S.P Hasibuan: “ pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.”¹³

Ada beberapa para ahli lain mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan, diantaranya :

- a) James A.E. Stoner mengemukakan bahwa: pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴
- b) G.R.Terry mengatakan bahwa: pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁵

Di dalam Al-Quran juga sering dibahas tentang pengaturan atau pengelolaan, seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ۖ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Qs. As-sajadah: 5).¹⁶

¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Perpustakaan Setia, 2012), h.1.

¹⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan...*, (Bandung: Perpustakaan Setia, 2012), h.3.

¹⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan...*, (Bandung: Perpustakaan Setia, 2012), h.4.

¹⁶ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2007), h. 415.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis pahami bahwa pengelolaan adalah suatu proses pengawasan dilakukan agar tujuan dapat berjalan seperti yang ditetapkan yang didalamnya terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan mengelola sesuatu adalah kegiatan yang mencerminkan adanya sistem dan faktor yang mendukungnya yang terdapat dalam sebuah organisasi.

b. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.¹⁷ Fungsi pengelolaan merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang di organisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.¹⁸ Menurut G R Terry mengatakan Ada empat fungsi pengelolaan yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC)¹⁹. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan akta satu dengan yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang di kehendaki.²⁰

Fungsi perencanaan antara lain menentukan serangkaian tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁷Terry dan Sobri, *Teori Pengelolaan*, (Tt: Tnp, 2009), h.1.

¹⁸John D Millet Dan Burhanuddin, *Pengelolaan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h.34.

¹⁹Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung:Pustaka Setia, 2012), h.2.

²⁰G R Terry, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2006), h. 342.

Perencanaan dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan serta ancaman menentukan strategi, kebijakan, taktik, dan program.²¹

Tujuan perencanaan yaitu mengurangi ketidakpastian perubahan-perubahan di waktu yang akan datang, memusatkan perhatian kepada sasaranmenjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis, serta memudahkan pengawasan²²

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.²³

Hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian antara lain :

- 1) Penerimaan fasilitas, perlengkapan dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana
- 2) Pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur
- 3) Pembentukan struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi,
- 4) Penentuan metode kerja dan prosedurnya,
- 5) Pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi kepada staf.²⁴

c) Pelaksanaan / penggerakan(*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.²⁵

Dalam pelaksanaan ada beberapa hal yang dilakukan adalah :

- 1) Penetapan start pelaksanaan rencana kerja

²¹Rohiat, *Manajemen Sekolah*. (Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 3.

²²https://Academia.Edu/12213778/Teori_Pengelolaan, Diakses Tanggal 20 Juli 2020.

²³Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 22.

²⁴Saefullah, *Manajemen*..... (2012), h. 23.

²⁵Saefullah, *Manajemen*..... (2012), h. 42.

- 2) Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan
- 3) Pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- 4) Pembinaan para pekerja
- 5) Peningkatan mutu dan kualitas kerja,
- 6) Pengawasan kinerja dan moralitas pekerja.²⁶

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah salah satu proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktifitas pelaksanaan dan bila mana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.²⁷ Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengawasan yaitu :

- 1) Mengecek
- 2) Memeriksa
- 3) Mencocokkan
- 4) Menginspeksi
- 5) Mengendalikan
- 6) Mengatur
- 7) Mencegah sebelum terjadi kegagalan.²⁸

Tujuan pengawasan antara lain :

- 1) Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan itu berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengetahui dengan intruksi-intruksi dalam azas-azas yang telah diperintahkan.
- 3) Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan dalam pekerjaan atau bekerja.
- 4) Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan efektif atau efisien.
- 5) Untuk mencari jalan menuju kearah perbaikan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis pahami bahwa seluruh proses kegiatan pengelolaan SDM merupakan proses yang berhubungan dengan fungsi

²⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan*..... (2012), h. 43.

²⁷ G R Terry, *Manajemen Jilid I* (Jakarta: Tnp, 2006) h. 132.

²⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan*..., (2012), h. 39.

dasar pengelolaan yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang berperan penting dan efektif menunjang tercapainya suatu tujuan.

c. Tujuan pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segala sumber daya yang ada dalam suatu kegiatan seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat dikelola secara efektif, pengelolaan sangat diperlukan dan suatu organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ada beberapa tujuan pengelolaan antara lain :

- a) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c) Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasional tugas dan rencana.
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektifitas dan efisiensi.
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai
- 7) Mengadakan pertemuan.
- 8) Pelaksanaan
- 9) Mengadakan review secara berkala
- 10) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.²⁹

²⁹https://Academia.Edu/12213778/Teori_Pengelolaan, Diakses Tanggal 20 Juli 2020.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, sarana dan prasarana. Dengan adanya tujuan pengelolaan memudahkan suatu kegiatan untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Profesionalisme Guru

Pengertian profesionalisme berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesionalisme adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.³⁰ Dalam kamus besar bahasa indonesia modern, profesi diartikan sebagai pekerjaan yang dilandasi keahlian, yaitu berasal dari kata *profeteor* yang berarti, “mengumumkan” menyatakan kepercayaan, menegaskan, membuka, mengakui, dan membenarkan. Menurut Hornby dalam bukunya Barnawi, mengatakan :³¹

“profesi itu menunjukkan dan mengungkapkan suatu kepercayaan, bahkan suatu keyakinan atas sesuatu kebenaran (ajaran agama) atau kredibilitas seseorang, profesi itu dapat pula menunjukkan dan mengungkapkan suatu pekerjaan atau urusan tertentu.”

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta

³⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 2000), h. 80.

³¹Barnawi & M. Arifin, *Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan Guru*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014) Cet 1. h. 1.

memerlukan pendidikan profesi.³² Guru profesional adalah seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan khusus membimbing membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Di dalam al-Qur'an menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman dan bekerja secara baik dan profesional akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dua kebahagiaan itu merupakan suatu kemenangan yang agung yang kita dambakan. Seperti firma Allah SWT :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai itulah keberuntungan yang besar (QS. Al-buruj: 11).³³

Profesional dalam pandangan Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتْ

الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ

السَّاعَةَ

Artinya: Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, “apabila suatu amanah di sia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya.” Abu Hurairah bertanya, bagaimana cara meletakkan amanah itu, ya Rasulullah ? “ beliau menjawab: Apabila suatu perkara diserahkan

³²Ela Zahara, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (2018), h. 22. Diakses 1 September 2020

³³ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2007), h. 590.

*kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya". (HR. Bukhori).*³⁴

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.³⁵ Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata didalam bukunya mengemukakan bahwa “guru berasal dari bahasa indonesia berarti orang yang mengajar.³⁶ Dalam buku yang berjudul pengantar ilmu pendidikan menjelaskan guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan objek pokok dalam pendidikan. Karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.³⁷ Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa profesionalisme guru sudah menjadi tuntutan pendidikan dan masyarakat indonesia, pekerjaan guru tidak lagi dipandang sebagai pekerjaan biasa tetapi sudah menjadi pekerjaan profesional yang mampu dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Jadi pengelolaan profesionalisme guru

³⁴ Al Bukhari, *Al Jami'ah Al Shahih Al- Mukhtashar* , Jilid 1, H. 33.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

³⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 41.

³⁷ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992), h.36.

³⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 5.

adalah mengatur kemampuan guru dalam mengelola diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan akademik atau kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

3. Ciri-Ciri Profesionalisme Guru

Suatu pekerjaan bisa disebut profesional apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (perfect result), sehingga kita dituntut untuk selalu mencari peningkatan mutu.
- b. Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
- c. Profesionalisme menuntut adanya ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil maksimal tercapai.
- d. Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh “keadaan terpaksa” atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup. profesionalisme memerlukan adanya kebulatan pikiran dan perbuatan sehingga terjaga efektifitas kerja yang tinggi.³⁹

Ada beberapa ciri-ciri keprofesionalisme guru, diantaranya :

- a. Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah dialami dirinya.
- b. Menetapkan program peningkatan kemampuan guru dalam mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitannya.
- c. Merumuskan tujuan program pembelajaran.
- d. Menetapkan serta merancang materi dan media pembelajaran.
- e. Menetapkan bentuk dan pengembangan instrumen penilaian.
- f. Menyusun dan mengalokasikan program pembelajaran.
- g. Melakukan penilaian.
- h. Melaksanakan tindak lanjut terhadap siswa.⁴⁰

4. Kompetensi Guru Profesional

Profesional guru yang menjadi tuntutan saat ini sejalan dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dimana pasal (1)

³⁹Diyah Yuli Sugiarti, Pengelolaan Profesionalisme Guru, *Jurnal Genta Mulia*, Vol X, No 1, Januari 2019, h.109. Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2020

⁴⁰Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1993), h.45.

menyatakan “kompetensi guru sebagai mana dimaksud dalam pasal (8) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.⁴¹ Aspek kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup 4 kompetensi sebagai berikut :

a. Kompetensi pedagogik

Dalam standar pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁴² selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik⁴³

c. Kompetensi profesional

⁴¹Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

⁴² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Cet Ke-3, h.117.

⁴³Ummu Machmudah, Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, Diakses Tanggal 20 Oktober 2020

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁴⁴ kompetensi profesional pada guru terdiri dari:

- 1) kemampuan menyampaikan /berbicara,
- 2) kemampuan berpikir/intelektual
- 3) kemampuan menjaga hubungan antar pribadi
- 4) kemampuan mengembangkan, membangun jaringan atau meluaskan hubungan kerja,
- 5) kemampuan mengembangkan diri
- 6) disiplin⁴⁵

berdasarkan peran guru sebagai pengelolaan proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan, yaitu:

- 1) perencanaan proses pembelajaran

perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Maka perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷ Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan

⁴⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan h. 135.*

⁴⁵ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 21.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 23.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan ...*, h.24.

sebagai proses merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, menentukan dan menggunakan sumber belajar yang ada, menentukan dan menggunakan media pembelajaran.⁴⁸

2) Pelaksanaan proses pembelajaran

pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat dan proporsional. Guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.⁴⁹ Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu memilih bentuk pembelajaran yang tepat, menyajikan urutan urutan pembelajaran.⁵⁰

3) Mengevaluasi proses pembelajaran

- a) memilih dan menyusun jenis evaluasi
- b) melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
- c) mengadministrasikan hasil evaluasi

4) Mengembangkan proses pembelajaran

- a) mengoptimalkan potensi peserta didik
- b) meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
- c) mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.⁵¹

⁴⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.17.

⁴⁹ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 109.

⁵⁰ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran ...*, h. 110.

⁵¹ /Storage/Emulated/0/Download/Umi-Machmudah-Profesionalisme-Guru.Pdf, Diakses Tanggal 15 November 2020

d. Kompetensi sosial

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁵²

Berdasarkan pengertian di atas, penulis memahami bahwa kompetensi kompetensi guru profesional sangat diperlukan bagi seorang guru guna meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran dan kualitas pendidikan.

5. Bentuk- Bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru adalah kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar, sehingga menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Namun demikian, disadari pula bahwa pengembangan potensi keguruan akan terasa sulit tercapai tanpa adanya sistem pengelolaan yang baik.⁵³

Adapun bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

⁵²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan ...*,h.173.

⁵³Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Professional*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh Dan Pascasarjana UIN Ar Raniry Anggota IKAPI, 2018), h. 88.

a. Rekrutmen Guru

Rekrutmen adalah serangkaian aktivitas mencari dan memikat guru dengan motivasi, serta kemampuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Rekrutmen merupakan satu aktivitas manajemen untuk mendapatkan seseorang dengan kebutuhan yang diinginkan.⁵⁴ Rekrutmen guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan merupakan upaya-upaya yang dilakukan sekolah/ madrasah di dalam meningkatkan profesionalisme sumber daya guru yang dimiliki.⁵⁵

Pendidikan dan pelatihan merupakan unsur-unsur utama dalam proses pengembangan profesionalisme guru. Banyak sekali format yang disajikan untuk membantu guru belajar keterampilan terkait dengan pekerjaan dan memperoleh pengetahuan yang akan dapat membantu meningkatkan profesionalisme mereka.⁵⁶ Pertemuan ilmiah, seminar, lokakarya, penataran, merupakan bentuk-bentuk pendidikan dan pelatihan yang mesti dilakukan sekolah/ madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalitas sumber daya guru yang dimiliki.⁵⁷

b. Monitoring

Monitoring adalah upaya pengumpulan informasi tentang kenyataan program dalam rangka membantu pengelolaan program untuk menjawab segala pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang

⁵⁴Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Professional*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh Dan Pascasarjana UIN Ar Raniry Anggota IKAPI, 2018), h. 89.

⁵⁵Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan ...*, h. 91.

⁵⁶Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan ...*, h. 91.

⁵⁷Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan ...*, h. 91.

dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil program. Monitoring berfungsi untuk membantu memperbaiki kinerja dan pencapaian hasil suatu program. Hasil monitoring dapat menilai seberapa baik program yang telah dilaksanakan, apa saja yang telah terjadi, apa yang telah dikerjakan dan apa yang belum dikerjakan.⁵⁸

c. Supervisi

Supervisi merupakan salah satu proses pemberian layanan bantuan profesional, yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah/ madrasah kepada guru terkait dengan tugas pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan profesionalismenya sebagai agen pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.⁵⁹

d. Sertifikasi

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD), pasal 1 butir 11 dikemukakan bahwa sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya.⁶⁰

⁵⁸Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Professional*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh Dan Pascasarjana UIN Ar Raniry Anggota IKAPI, 2018), h. 92.

⁵⁹Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan....*, h. 94.

⁶⁰Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan....*, h. 98.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Profesional sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, secara garis besar sangat dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal.⁶¹

a. faktor internal

- 1) Minat, merupakan dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis. Objek minat dapat berupa kegiatan, jabatan, ataupun pekerjaan, yang diekspresikan dengan perasaan suka maupun tidak suka.
- 2) Bakat, menjadi petunjuk kedua yang mencerminkan profesionalisme guru. Bakat bersiat pembawaan sejak dini, jika calon guru memiliki bakat untuk menjadi guru, seorang guru harus menunjukkan kepiawaiannya dalam mengajar layaknya seseorang guru profesional. Bakat adalah kemampuan atau potensial yang mengacu kepada perkembangan kemampuan akademik dan keahlian.⁶²

b. faktor eksternal

- 1) Sarana dan prasarana, semakin tersedia sarana dan prasarana yang lengkap dan modern maka pembelajaran di sekolah juga akan memudahkan guru untuk mengakses segala informasi dan menampilkan berbagai pembelajaran yang menarik.
- 2) Program pendidikan dan pelatihan, direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, dan keamanan anggota organisasi yang sering dilakukan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
- 3) Tingkat kesejahteraan guru, kesejahteraan guru juga mengindikasikan bahwa guru tersebut adalah guru yang profesional. Tingkat kesejahteraan guru dapat berupa kesejahteraan dari sisi materi maupun non materi, dari materi berupa gaji yang memadai dan sertifikasi.⁶³

7. Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

⁶¹ Athurrahman, *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami)*, (Bandung: Reika Aditama, 2012), h. 39.

⁶² Wahjosumdjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

⁶³ Sertifikasi Diberikan Kepada Guru Yang Telah Memenuhi Standar Profesionalisme Guru. Guru Profesional Merupakan Syarat Mutlak Untuk Menciptakan Sistem Praktik Pendidikan Yang Berkualitas.

Peningkatan profesionalisme, guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memahami tuntutan standar profesi yang ada. Upaya memahami standar ini harus ditempatkan pada prioritas utama. Dikarenakan persaingan global sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru secara lintas negara. Dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik. Cara untuk memenuhi standar ini adalah dengan belajar terus-menerus, dengan membuka diri mau mendengar dan melihat perkembangan baru dibidangnya.
- b. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui *in-service training* dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi. Untuk meningkatkan kompetensi juga bisa dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah mengikuti mesywarah guru bidang studi, menambah pengetahuan baru dengan mengikuti penataran, seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak dan melalui belajar sendiri.⁶⁴
- c. Mengembangkan hubungan kesejawatan yang baik dari luar termasuk lewat organisasi profesi. Upaya membangun hubungan ini yang baik dan luas dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja (*networking*).
- d. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen. Upaya membangun etos

⁶⁴Ridwan , Upaya-Upaya Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Volume 2, Nomor 1, November 20014), h. 94.

kerja yang mengutamakan pelayanan yang bermutu tinggi, karena dizaman sekarang semua bidang dituntut untuk memberikan pelayanan prima.

- e. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuan mengelola pembelajaran. Upayakan untuk peningkatan profesionalisme guru adalah melalui adopsi inovasi atau pengembangan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir. Guru dapat memanfaatkan media dan ide-ide baru dalam bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi, komputer (*hard technologies*) dan juga pendekatan pendekatan baru bidang teknologi pendidikan (*soft technologies*). Upaya-upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya tersebut pada akhirnya memerlukan dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud. Pihak-pihak yang harus memberikan dukungan tersebut adalah organisasi proesi seperti PGRI, pemerintah dan juga masyarakat.⁶⁵

1. Teknologi Informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, mengolah,

⁶⁵ Mustafa, Upaya-Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia, (*Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1, April 2007), h. 85-87.

menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi informasi menyediakan begitu banyak kemudahan dalam mengelola informasi dalam artian menyimpan, mengambil kembali dan pemutahiran informasi. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyimpan, menyusun, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.⁶⁶Fungsi teknologi informasi dalam pendidikan antara lain: sebagai gudang ilmu, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi, alat bantu manajemen sekolah, dan sebagai infrastruktur pendidikan⁶⁷

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ □ وَرُسُلَهُ □ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ □

*Artinya: Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.(QS. Al hadid ayat 25).*⁶⁸

Ada beberapa pendapat tentang pengertian teknologi informasi menurut para ahli, yaitu:

⁶⁶Bambang Warsita, Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran, *Jurnal Teknodik* , Vol. Xv, Nomor 1, Juli 2011, Diakses Tanggal 18 November 2020. h. 86.

⁶⁷Bambang Warsita, Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran, *Jurnal Teknodik* , Vol. Xv, Nomor 1, Juli 2011, Diakses Tanggal 18 November 2020. h. 87.

⁶⁸Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2007), h. 441.

- a. Menurut Lantip dan Rianto: teknologi informasi yaitu ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.
- b. Menurut McKeown dalam suyanto: teknologi informasi merujuk pada suatu bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah informasi dalam segala bentuknya.
- c. Menurut Williams dalam suyanto: teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi.
- d. Menurut Behan dan Holme dalam munir: teknologi informasi dan komunikasi segala sesuatu yang mendukung untuk *me-record*, menyimpan, memproses, mrndapat lagi, mengantarkan dan menerima informasi.⁶⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknologi informasi adalah sistem teknologi yang digunakan untuk mengolah, memperoleh, mengirim, menerima, menyimpan, yang menghasilkan dan menyampaikan informasi.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Teknologi informasi dapat digunakan untuk menjembatani kerjasama antar pakar dengan mahasiswa yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan dengan lebih mudah. Secara umum ada tiga pendekatan pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

- a. *Learning about computers and the internet*, dimana teknologi literasi menjadi tujuan akhir. Computer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, Misalnya ilmu komputer (*computer science*). Artinya menjadikan teknologi informasi sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah.⁷⁰
- b. *Learning with computers and the internet*, yaitu teknologi informasi yang memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah, misalnya pustekkom dan kemdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk pembelajaran bahasa inggris, biologi,

⁶⁹ Bambang Warsita, Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran, *Jurnal Teknodik* Vol. Xv, Nomor 1, Juli 2011, Diakses Tanggal 18 November 2020. h. 87.

⁷⁰ Bambang Warsita, Landasan Teori dan Teknologi ..., h. 89.

fisika, Kimia dan lain-lain sebagai salah satu alternative bahan belajar di SMK dan SMA.

- c. *Learning through computer and the internet*, yaitu mengintegritasikan pengembangan ketrampilan-ketrampilan berbasis teknologi informasi dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum. Misalnya mahasiswa melakukan riset *online*, dengan menggunakan *spreadsheet* dan database untuk membantu mengorganisasikan dan menganalisa data atau menggunakan word processing untuk menyusun laporan penelitian.⁷¹

3. Perangkat-perangkat teknologi informasi

Dalam memanfaatkan teknologi informasi diperlukan perangkat yang dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi, perangkat-perangkat yang diperlukan teknologi informasi adalah :

- a. komputer

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu. Informasi yang dihasilkan berupa gambar, tulisan, suara, video, dan animasi.

- b. Laptop/notebook

Laptop/notebook perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.

- c. Deskbook

Deskbook adalah perangkat sejenis computer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat.

⁷¹Bambang Warsita, Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran, *Jurnal Teknodik* Vol. Xv, Nomor 1, Juli 2011, Diakses Tanggal 18 November 2020. h. 87.

d. *Personal Digital Assistant (PDA)/komputer genggam*

PDA adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga mudah dimasukkan dalam saku, walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.

e. *Flashdisk, CD, DVD, Disket, Memorycard*

Flashdiks adalah media penyimpanan data yang dapat menyimpan data dalam jumlah besar.⁷²

2. Pengelolaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi (TI)

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapasitas untuk mampu bersaing baik dalam forum regional, nasional maupun internasional. Meskipun saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat maju tetapi tetap saja pekerjaan guru tidak dapat digantikan oleh siapapun. teknologi secanggih apapun tidak dapat menggantikan peran dan tugas guru di depan kelas.

Teknologi informasi telah berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung lebih cepat. Orang-orang di berbagai negara dapat bertukar informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Di lain pihak, hal ini menimbulkan adanya digital divide atau perbedaan mencolok antar yang mampu dan tidak mampu dalam akses penggunaan teknologi

⁷²Jamal M A, *Teknologi Informasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) , h. 201.

informasi. Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetensi antarbangsa, sehingga menuntut adanya perkembangan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu salah satu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang secara efektif.⁷³

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) metode ini akan dilakukan dengan mengobservasi langsung dan wawancara langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh terpercaya dan lebih objektif. Untuk membantu kelancaran dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa literatur atau bahan pustaka yang mendukung penyusunan penelitian ini.⁷⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMPN 3 Bandar Dua yang terletak di Desa Reului Mangan kecamatan Jangka Buya kabupaten Pidie Jaya. ± 3 kilometer dari jalan raya Banda Aceh–Medan dan ± 500 meter dari pusat kecamatan. sekolah ini satu- satunya sekolah menengah pertama atau sederajat yang ada di kecamatan ini. Suasana alam yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu dekat dengan jalan utama, menjadikan sekolah ini sebagai tempat belajar yang nyaman. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti ingin melihat sejauh

⁷³ Muhammad Hasyim, *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h. 21.

⁷⁴ Djunaedi Ghoni, Fauzzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 95.

mana pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dari mana data diperoleh. Untuk menentukan dan memilih subjek penelitian yang tepat, maka kita harus berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁷⁵ Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati. Menurut Suharsimi Arikunto “subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.⁷⁶

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁷⁷ Yang akan menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan 2 guru.

Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah sebagai subjek karena kepala sekolah merupakan orang yang melakukan pengelolaan dan berpengaruh penting terhadap data-data yang akan peneliti ambil, sedangkan menjadikan 2 guru sebagai subjek yaitu 1 guru yang sudah bisa menggunakan teknologi dan 1 guru yang kurang bisa menggunakan teknologi karena mereka juga sangat berperan terhadap data-data yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini.

⁷⁵Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.88.

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152.

⁷⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Social*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 70.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti akan dilakukan saat sekolah sedang berlangsung, yaitu pada saat kegiatan persekolahan sedang berlangsung sehingga mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data dan dapat melakukan observasi langsung kelapangan, sehingga hasilnya lebih konkrit.

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.⁷⁸ Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan profesionalisme

⁷⁸Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 127.

guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya.

2. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, maka dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung untuk memperoleh data tentang pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁷⁹ Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan dengan cara mengambil data yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN tersebut.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang pengelolaan, aktor penghambat dan aktor pendukung serta upaya profesionalisme guru dalam

⁷⁹ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 15.

penggunaan teknologi informasi. Adapun yang menjadi instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

- a. Lembar Wawancara yaitu lembar yang berisi beberapa butir pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya.
- b. Lembar Observasi yaitu lembaran sebagai acuan melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang secara langsung berdasarkan kepada lembaran observasi yang telah dipisahkan. Data yang diperoleh berupa perilaku, interaksi, kondisi dan lain-lain yang ada di lokasi penelitian. Yang berupa pedoman observasi terokus peneliti membuat point-point penting yang akan diamati.
- c. Lembar Dokumentasi yaitu data data tertulis (arsip) atau foto-foto yang diambil dari kantor tata usaha dan lingkungan di SMPN 3 Bandar dua Pidie Jaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut :

1. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari informan dalam hasil wawancara, hasil observasi dan data dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Pada tahap reduksi ini peneliti membuang kata-kata yang

dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang tidak jelas.

2. Tahap penyajian data (*data display*)

Dalam menyajikan data peneliti akan memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian. Tujuan penarikan kesimpulan adalah untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.⁸⁰ Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari informan.⁸¹

H. Uji Keabsahan Data

Menurut Sutopo “validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian”.⁸² Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas data penelitian. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

⁸⁰Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 100.

⁸¹Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2008), h. 179.

⁸²Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 92.

di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut.⁸³ Pada dasarnya trigulasi merupakan fenomenologi yang bersifat multi perspektif.⁸⁴

Dalam penelitian ini, teknik trigulasi yang digunakan adalah trigulasi dengan sumber data, dimana trigulasi ini mengarahkan penelitian agar di dalam mengumpulkan data wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan member chek, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan data informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.⁸⁵

⁸³Laxi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330.

⁸⁴Sutopo, *Metodologi Peneltian...*, h. 78.

⁸⁵Sutopo, *Metodologi Peneltian...*, h. 79.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Bandar Dua. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan keterangan tentang pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua.

1. Identitas Umum Sekolah



Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Bandar Dua
Nama Kepala Sekolah	: H. Fauzi, S. Pd
Alamat Sekolah	: Jl. Jangka Buya – Ulee Gle
Desa/Kelurahan	: Reului Mangat
Kecamatan	: Jangka Buya
Kabupaten	: Pidie Jaya
Provinsi	: Aceh
Tahun Didirikan	: 01-01-1993
Tahun Beroperasi	: 1993
Akreditasi Sekolah	: B
NPSN	: 10100649
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 201062203009
No. Telp/Hp	: 0813 6052 4547
Email	: smpn3bandardua@gmail.com
Website	: -

Status sekolah	: Negeri
Kode POS	: 24188
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Gedung Sendiri/Menumpang	: Gedung Sendiri
Luas Tanah	: 16.750 M ²
Daya listrik	: 900
Jumlah Ruang Belajar	: 8 ruang
Jumlah Jam Pelajaran Seminggu	: 360 jam pelajaran
Jumlah Guru dan Pegawai	: 44
Status kepemilikan	: Pemerintah pusat ⁸⁶

2. Visi dan Misi

- a. Visi : Terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas dan islam. ⁸⁷
- b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia berpengetahuan luas, berketrampilan dan berkepribadian yang islami.
 - 2) Meningkatkan mutu profesional guru dan peningkatan ketrampilan siswa melalui pembelajaran efektif dan berkelanjutan.
 - 3) Menyempurnakan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung implementasi sistem pendidikan yang berkualitas islami.
 - 4) Menata sistem manajemen berbasis sekolah yang islami untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.

⁸⁶ Data Tata Usaha SMPN 3 Bandar Dua, tanggal 3 september 2020

⁸⁷ Data Dokumentasi SMPN 3 Bandar Dua, tanggal 3 september 2020

- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program sekolah sekolah melalui pembentukan komite sekolah.⁸⁸

3. Keadaan Guru

Table 1.1 Keadaan Guru SMPN 3 Bandar Dua

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	H. fauzi, S.Pd.I	Kepala sekolah	Matematika
2.	Iskandar, S.Pd	Guru tetap/Waka kurikulum	Matematika
3.	Sa'diah Abdullah, S.Pd	Guru tetap	Sejarah
4.	Dra. Syatariah	Guru tetap	Ekonomi
5.	Dewi Suriyawati, S.Pd	Guru tetap	Biologi
6.	Yusnidar	Guru tetap	Geografi
7.	Khairiah, S.Pd	Guru tetap	B.Inggris
8.	Razali, S. Ag	Guru tetap/Waka kesiswaan	Pendidikan agama islam
9.	Miswar, S.Pd	Guru tetap	Penjas
10.	Khuzaimah, S.Pd	Guru tetap	B. Indonesia
11.	Satthariah, S.Pd	Guru tetap	PPKN
12.	Mutia, S.Pd	Guru tetap	BK
13.	Mursyidah,	Guru tetap	PAI

⁸⁸Data Dokumentasi SMPN 3 Bandar Dua, tanggal 03 september 2020

	S.Pd.I		
14.	Fauziah, S.Pd. I	Guru tetap	B.Inggris
15.	Cut Nilawati, S.Pd	Guru tetap	Biologi
16.	Rida Hafni Novita, S.Pd	Guru tetap	Fisika
17.	Susiliana, S.Pd	Ka TU	IPS
18.	Nuraini Adam, S.Pd	Guru tetap	B.Indonesia
19.	Alamsyah	Guru tetap/ Bendahara	IPA
20.	Niswati	TU	IPS
21.	Novita khairuna, S.Pd	TU	Biologi
22.	Safriyanti,S.Pd	Guru tetap	Matematika
23.	Fitra Merisistya arsha, S.Pd	Guru tetap	Matematika
24.	Murniati,S.Pd	Guru honor	PAI
25.	Fauziah, S.Pd	Guru honor	Matematika
26.	Safarlina, S.Pd	Guru honor	Biologi
27.	Zulfadli, S.Pd	Guru honor	Penjas
28.	Mulyani, S.Pd.I	Guru honor	Matematika
29.	Mirza, S.Pd	Guru honor	MPO
30.	Megawati, S.Pd	Guru honor	Biologi
31.	Misbahul Jannah, S.Pd	Guru honor	Biologi
32.	Rahmiati, S.Pd	Guru honor	Matematika
33.	Hasanol Basri, S.Pd	Guru honor	Fisika
34.	Cut Nurlaila	Guru honor	B.indonesia

	Jumiati, S.Pd		
35.	Desi Yanti, S.Pd	Guru honor	B.Ingggris
36.	Mislaina, S.Pd	Guru honor	Matematika
37.	Murhamah, S.pd	Guru honor	Matematika
38.	Ramazana. S.Pd	Guru honor	PAI
39.	Idayani, S.Pd.I	Guru honor	PAI
40.	Rafika, S.Pd	Guru honor	FISIKA
41.	Sarini, S.Pd	Guru honor	Matematika
42.	Nurhayati, S.Pd	Guru honor	Biologi
43.	Arafiah, S.Pd	Guru honor	PAI
44.	Rahma Hayati, S.Pd	Guru honor	PAI

Sumber data: Tata Usaha SMPN 3 Bandar Dua⁸⁹

4. Keadaan siswa

Data siswa atau peserta didik tahun angkatan 2019/2020 memiliki jumlah keseluruhan siswa adalah 212 siswa. Berikut ini beberapa data tentang keadaan siswa SMPN 3 Bandar Dua

Table 1.2 Keadaan Siswa SMPN 3 Bandar Dua

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Lk	Pr	Jumlah
VII	3	39	34	73
VIII	2	30	34	64
IX	3	44	31	75
Jumlah	8	113	99	212

Sumber data: tata
usaha SMPN 3 Bandar
Dua⁹⁰

5. Sarana dan

⁸⁹ Data Dokumentasi SMPN 3 Bandar Dua , tanggal 03 september 2020

⁹⁰ Data Dokumentasi SMPN 3 Bandar Dua, tanggal 03 september 2020

Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan kegiatan akan mendukung proses kerja secara maksimal. Sarana dan prasarana di SMPN 3 Bandar Dua diantaranya yaitu dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Sarana Prasarana SMPN 3 Bandar Dua

No	Komponen	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang dewan guru	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang belajar	8
6	Ruang UKS/ BK	1
7	Kamar mandi/wc	5
8	Lapangan	1
9	Musalla	1
10	Kantin	1
11	Ruang laboratorium TIK	1
12	Ruang laboratorium bahasa	1
13	Ruang gudang	1
14	Rak sepatu siswa	8

15	Unit computer	34
16	Laptop	2
17	Infokus	6
18	Tab belajar	63
19	Printer	3

Sumber data: tata usaha SMPN 3 Bandar Dua⁹¹

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian penulis diperkenankan melakukan penelitian, penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya. Kemudian untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan 2 guru.

1. Perencanaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek di antaranya adalah kepala sekolah dan 2 guru. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap subjek adalah terkait dengan perencanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang perencanaan. Adapun pertanyaannya yaitu bagaimana perencanaan bapak dalam membentuk

⁹¹Data Dokumentasi SMPN 3 Bandar Dua, tanggal 03 september 2020

profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? kepala sekolah menjawab:

“Sebelum melaksanakan kegiatan penggunaan teknologi informasi, saya membuat persiapan dan perencanaan dalam mengelola teknologi informasi guru dengan cara mensupervisi guru didalam kelas seberapa besar guru yang menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Perencanaan penggunaan teknologi informasi yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas penggunaan teknologi, contohnya seperti membuat pelatihan di sekolah tentang teknologi informasi bagi guru yang belum menguasai teknologi informasi, seminar, workshop dan kegiatan lain yang mendukung dalam penggunaan teknologi informasi”.⁹²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang perencanaan. Adapun pertanyaannya yaitu bagaimana ibu merencanakan sebuah kegiatan untuk profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? Guru 1 menjawab:

“Saya akan mengikuti kegiatan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh kepala sekolah seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop dan MGMP dengan guru mengikuti MGMP guru bisa belajar dari kawan sejawatnya”.⁹³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang perencanaan. Adapun pertanyaannya yaitu bagaimana ibu merencanakan sebuah kegiatan untuk profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? Guru 2 menjawab:

“Yang mempersiapkan dan merencanakan semua kegiatan disekolah yaitu kepala sekolah, saya hanya mengikuti apa yang direncanakan oleh kepala sekolah, contohnya jika kepala sekolah

⁹²Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

⁹³Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

merencanakan kegiatan pelatihan tentang teknologi informasi maka saya akan mengikutinya”.⁹⁴

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang penentuan tujuan pembelajaran. Adapun pertanyaannya yaitu apakah guru saat ingin mengajar membuat tujuan pembelajaran? kepala sekolah menjawab:

“Iya, guru harus menentukan tujuan pembelajaran supaya murid lebih mudah dalam memahamisetiap materi pembelajaran”.⁹⁵

Pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada guru 1 di SMPN 3 bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang penentuan tujuan pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah ibu saat ingin mengajar ada menentukan tujuan pembelajaran? Guru 1 menjawab:

“Ada, karena seorang guru itu harus terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran”⁹⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang penentuan tujuan pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah ibu saat ingin mengajar ada menentukan tujuan pembelajaran? Guru 2 menjawab:

“Ada, karena menentukan tujuan merupakan hal yang paling penting bagi guru untuk mencapai target pembelajaran.”⁹⁷

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua. Penulis mengajukan pertanyaan tentang memilih materi pembelajaran.

⁹⁴Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar dua, sabtu, 05 september 2020

⁹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

⁹⁶ Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar dua, sabtu, 05 september 2020

⁹⁷ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

Adapun pertanyaannya adalah apakah guru saat mengajar ada menentukan materi pembelajaran? kepala sekolah menjawab:

“Ya, karena guru harus menyesuaikan dengan RPP, KD bulanan, dan silabusnya”.⁹⁸

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang memilih materi pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah ibu saat mengajar menentukan materi pembelajaran? Guru 1 menjawab:

“Ada, saya mengajar sesuai dengan RPP dan silabus yang ada”.⁹⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang memilih materi pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah ibu saat mengajar memilih materi pembelajaran? Guru 2 menjawab:

“Iya, saya harus menentukan materi agar sesuai dengan RPP yang ada”.¹⁰⁰

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang sumber belajar yang ada. Adapun pertanyaannya adalah apakah guru saat mengajar menggunakan sumber belajar yang ada? Kepala sekolah menjawab:

“Tentu saja ada, guru disini menggunakan sumber belajar yang ada, yang mengikuti kurikulum yang berjalan seperti yang kita

⁹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

⁹⁹ Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 Bandar dua, sabtu, 05 september 2020

lihat sekarang semua sekolah di anjurkan untuk memakai kurikulum 13 dan sumber buku juga harus K13”.¹⁰¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang sumber belajar yang ada. Adapun pertanyaannya adalah apakah ibu saat mengajar menggunakan sumber belajar yang ada? Guru 1 menjawab:

“Ya, dalam mengajar saya menggunakan buku yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan”.¹⁰²

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang sumber belajar yang ada. Adapun pertanyaannya adalah apakah ibu saat mengajar menggunakan sumber belajar yang ada? Guru 2 menjawab:

“Ada, karena berdasarkan peraturan pemerintah guru diwajibkan untuk menggunakan sumber belajar sesuai dengan kurikulum 13”.¹⁰³

Pertanyaan kelima diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang menentukan metode pembelajaran. Adapun pertanyaan adalah bagaimana cara guru menentukan metode pembelajaran? Kepala sekolah menjawab:

“Dengan menyesuaikan judul materi, misalkan judul materinya lebih mengarahkan siswa untuk berdiskusi kelompok maka guru tersebut harus menggunakan metode pembelajarannya adalah diskusi kelompok”.¹⁰⁴

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

¹⁰² Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹⁰³ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang menentukan metode pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana cara ibu menentukan metode pembelajaran? Guru 1 menjawab:

“Dengan cara menyesuaikan materi pembelajaran”.¹⁰⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang menentukan metode pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana cara ibu menentukan metode pembelajaran? Guru 2 menjawab:

“Saya melihat terlebih dahulu materinya itu lebih mengarah kemana, baru saya menyesuaikan dengan metodenya”.¹⁰⁶

Pertanyaan keenam diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang media pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar? Kepala sekolah menjawab:

“Iya, guru diharuskan bisa menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan infokus supaya memudahkan penyampaian materi”.¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang media pembelajaran. Adapun pertanyaan

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 Bandar Dua, Sabtu, 05 september 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

adalah apakah ibu menggunakan media pembelajaran saat mengajar? Guru 1 menjawab:

“Iya, saya menggunakannya, karena dengan adanya media pembelajaran memudahkan saya dan siswa juga senang dalam belajar”.¹⁰⁸

Selanjutnya Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang media pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah ibu menggunakan media pembelajaran saat mengajar? Guru 2 menjawab:

“Iya, Media itu sangat penting untuk mendukung pembelajaran”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMPN 3 Bandar Dua dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, guru harus ada perencanaan yaitu Menentukan tujuan pembelajaran, Menentukan prioritas materi yang akan diajarkan, Menentukan dan menggunakan sumber belajar yang ada, Menentukan metode yang digunakan, Menentukan media pembelajaran, bertujuan agar guru lebih bertanggung jawab dengan profesinya.

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

2. Pelaksanaan Profesionalisme Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek di antaranya adalah kepala sekolah dan 2 guru. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap subjek adalah terkait dengan pelaksanaan profesionalisme guru di SMPN 3 Bandar dua.

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana pelaksanaan yang bapak lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? Kepala sekolah menjawab :

“Sesudah merencanakan program professional guru dalam hal teknologi informasi, selanjutnya kegiatan yang saya lakukan yang *pertama*, merekrut atau memilih guru-guru yang belum menguasai teknologi dengan baik guna untuk mengikut sertakan mereka pada kegiatan yang ada, seperti pelatihan, workshop, lokakarya, dan kegiatan lain yang bisa meningkatkan penggunaan teknologi informasi, *kedua* saya akan melakukan monitoring dan supervisi dengan saya melihat melakukan supervisi maka saya bisa melihat sejauh mana sudah perkembangan dalam diri guru tersebut, *ketiga* memberikan sertifikasi bagi guru yang sudah pantas menerima sertikasi.”¹¹⁰

Pertanyaan kedua diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana jika ada guru yang tidak mampu menggunakan teknologi informasi didalam proses pembelajaran? Kepala sekolah menjawab:

¹¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

“Maka akan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang ada disekolah atau diluar sekolah”.¹¹¹

Pertanyaan ketiga diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang sarana dan prasarana. Adapun pertanyaannya adalah apa saja jenis-jenis sarana pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? Kepala sekolah menjawab:

“Jenis sarana dalam mendukung proses pelaksanaan profesionalisme guru ada laptop, komputer, internet, alat peraga, dan disekolah disediakan 6 infokus ”.¹¹²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang sarana. Adapun pertanyaannya adalah apa saja jenis-jenis sarana pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? Guru 1 menjawab:

“Dalam pelaksanaan profesionalisme guru ada beberapa jenis sarana pembelajaran diantaranya alat peraga, computer/ laptop dan infokus”.¹¹³

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang sarana prasarana. Adapun pertanyaannya adalah apa saja jenis-jenis sarana prasarana dalam pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? Guru 2 menjawab:

“Sarana teknologi informasi ada komputer atau laptop, infokus tentunya jaringan internet”.¹¹⁴

¹¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

¹¹² Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

¹¹³ Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

Pertanyaan keempat diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang sarana pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah sarana sudah memadai? Kepala sekolah menjawab :

“Sudah bisa dikatakan sangat memadai karena sarana prasarana disekolah 90 % sudah ada hanya beberapa sarana yang masih kurang”.¹¹⁵

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang sarana prasarana. Adapun pertanyaannya adalah apakah sarana prasarana sudah memadai? Guru 1 menjawab:

“Dikatakan sudah memadai akan tetapi masih ada sedikit kekurangan, segala sesuatu pasti ada kekurangannya begitu juga dengan sarana prasarana disini”.¹¹⁶

Selanjutnya Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang sarana prasarana. Adapun pertanyaannya adalah apakah sarana prasarana sudah memadai? Guru 2 menjawab:

“Sarana prasarana disekolah sudah sangat memadai, terutama di media pembelajarannya disini kami menyediakan 63 ipad untuk siswa dalam proses belajar, akan tetapi kami terkendala dengan jaringan internet ”.¹¹⁷

Pertanyaan kelima diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang bentuk pembelajaran yang tepat. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana guru menentukan bentuk pembelajaran yang tepat? Kepala sekolah menjawab:

¹¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

“Seorang guru itu harus menyesuaikan antara metode pembelajaran dengan materi pembelajaran hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹¹⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang bentuk pembelajaran yang tepat. Adapun pertanyaan adalah bagaimana ibu menentukan bentuk pembelajaran yang tepat?

Guru 1 menjawab:

“Sebagai pendidik, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang baik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.”¹¹⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang bentuk pembelajaran yang tepat. Adapun pertanyaan adalah bagaimana ibu memilih bentuk pembelajaran yang tepat? Guru 2 menjawab:

“Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien”.¹²⁰

Pertanyaan keenam di ajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang menyajikan urutan pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah guru saat mengajar menyajikan materi pembelajaran berurutan? Kepala sekolah menjawab:

“Pada dasarnya guru itu harus mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang ada, akan tetapi masih ada beberapa guru yang kurang efektif dalam mengajar”.¹²¹

¹¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar dua, sabtu, 05 september 2020

¹²⁰ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹²¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang menyajikan urutan pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah guru saat mengajar menyajikan materi pembelajaran yang berurutan? Guru 1 menjawab:

“Iya, saya memberi materi pembelajaran sesuai dengan silabus”.¹²²

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang menyajikan urutan pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah guru saat mengajar menyajikan urutan-urutan pembelajaran? Guru 2 menjawab:

“Iya, saya memberi materi sesuai urutan yang ada dalam silabus”.¹²³

Pertanyaan selanjutnya yang di ajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang menyajikan urutan pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah apakah bapak mengharuskan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi? Kepala sekolah menjawab:

“Iya, saya sangat mengharuskan kepada guru untuk bisa menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, karena sudah menjadi tuntunan zaman bagi guru dan sarana prasarana yang ada disekolahpun sudah lengkap, jadi kan rugi sarana prasarana ada tetapi tidak digunakan”.¹²⁴

Pertanyaan selanjutnya yang di ajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang menyajikan urutan

¹²² Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹²³ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

pembelajaran. Adapun pertanyaannya adalah adakah bapak melakukan pengawasan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran? Kepala sekolah menjawab:

“Ada, saya selalu melakukan pengawasan setiap awal semester dan pertengahan semester, untuk melihat melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas apakah ada menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.”¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh dilapangan bahwa pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi dalam hal sarana prasarana sudah bisa dikatakan memadai, guru menentukan bentuk pembelajaran yang tepat dan mengajikan urutan-urutan pembelajara yang diajarkan.

3. Kendala Pelaksanaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek di antaranya adalah kepala sekolah dan 2 guru. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap subjek adalah terkait dengan kendala pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar dua.

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua peneliti mengajukan pertanyaan tentang kendala pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi. Adapun pertanyaannya adalah adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? Kepala sekolah menjawab:

¹²⁵Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

“Tentu saja ada, setiap kegiatan yang kita lakukan pasti ada faktor pendukung terlebih faktor penghambat”.¹²⁶

pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua yaitu tentang kendala pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi. Adapun pertanyaannya adalah adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? Guru 1 menjawab:

“Ada, kendala yang muncul itu dari guru ”.¹²⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua yaitu tentang kendala pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi. Adapun pertanyaannya adalah adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? Guru 2 menjawab:

“Pasti ada, karena dengan adanya kendala kita bisa mengetahui dan belajar dari masalah tersebut guna meningkatkan hal-hal baru”.¹²⁸

Pertanyaan kedua diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang kendala. Adapun pertanyaannya adalah apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penggunaan teknologi informasi? Kepala sekolah menjawab:

“Pertama keterbatasan guru dalam mengaplikasikan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar, kedua kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam fasilitas teknologi informasi, ketiga faktor usia juga berpengaruh pada

¹²⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

¹²⁷ Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹²⁸ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 Bandar Dua, Sabtu, 05 september 2020

kemampuan guru serta minat belajar guru kurang dalam hal teknologi informasi”.¹²⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang kendala. Adapun pertanyaannya adalah apa saja kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan penggunaan teknologi informasi? Guru 1 menjawab:

“Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam fasilitas teknologi informasi, kurangnya anggaran dana untuk meningkatkan penggunaan teknologi serta minat belajar guru yang kurang dalam hal teknologi”.¹³⁰

Selanjutnya Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua penulis mengajukan pertanyaan tentang kendala. Adapun pertanyaannya adalah apa saja kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan penggunaan teknologi informasi? Guru 2 menjawab:

“Yang pertama faktor usia sangat berpengaruh dalam penggunaan teknologi karena guru yang sudah lanjut usia sangat kesusahan saat mempelajari dan mengerti teknologi informasi serta minat ingin taunya juga kurang tentang teknologi”.¹³¹

Pertanyaan ketiga diajukan kepada kepala sekolah di SMPN 3 Bandar Dua. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang upaya menghadapi kendala. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menghadapi kendala tersebut? Kepala sekolah menjawab:

“Saya sering memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar guru dan memberikan pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi sehingga

¹²⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

¹³⁰ Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹³¹ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

guru-guru dapat memahami dan bisa menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran”.¹³²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang upaya menghadapi kendala. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut? Guru 1 menjawab:

“Saya mengikuti pelatihan atau workshop yang diadakan oleh kepala sekolah”.¹³³

Selanjutnya Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang upaya menghadapi kendala. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut? Guru 2 menjawab:

“Saya belajar teknologi secara otodidak dirumah, dengan mempelajari dari youtube dan dibantu oleh anak-anak saya serta saya juga mengikuti pelatihan atau workshop yang diadakan oleh sekolah”.¹³⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara lapangan kendala pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi yaitu keterbatasan guru dalam mengaplikasikan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam fasilitas teknologi informasi, faktor usia juga berpengaruh pada kemampuan guru dan minat belajar guru kurang dalam hal teknologi informasi. Upaya yang bisa dilakukan yaitu sering memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar guru dan memberikan pelatihan dan workshop.

¹³² Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua, jumat, 04 september 2020

¹³³ Wawancara dengan guru 1 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

¹³⁴ Wawancara dengan guru 2 SMPN 3 Bandar Dua, sabtu, 05 september 2020

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari pembahasan tentang pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi adalah :

1. Perencanaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi saat ini sangat dibutuhkan karena pada zaman moderisasi ini semua sudah berbasis teknologi, sehingga pembelajaran yang dilakukan juga menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta didik yang tidak hanya terfokus pada buku pelajaran saja. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi diperlukan perencanaan yang baik agar profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi komunikasi dapat meningkat.

Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan pada SMPN 3 Bandar Dua yaitu perencanaan dalam hal teknologi informasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penggunaan teknologi, contohnya seperti membuat pelatihan di sekolah tentang teknologi informasi bagi guru yang belum menguasai teknologi informasi, seminar, workshop dan kegiatan lain yang mendukung dalam penggunaan teknologi informasi.

Jadi di SMPN 3 Bandar Dua sebelum melaksanakan profesionalisme guru selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu seperti merencanakan kegiatan apa yang akan di adakan yang sesuai dengan kebutuhan guru saat ini .

2. Pelaksanaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Pelaksanaan profesionaisme guru dalam penggunaan teknologi di SMPN 3 Bandar Dua yaitu Rekrutmen, monitoring, supervise dan sertifikasi. Rekrutmen adalah serangkaian aktivitas mencari dan memikat guru dengan motivasi, serta kemampuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Rekrutmen merupakan satu aktivitas manajemen untuk mendapatkan seseorang dengan kebutuhan yang di inginkan. Rekrutmen guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan merupakan upaya-upaya yang dilakukan sekolah/ madrasah di dalam meningkatkan profesionalisme sumber daya guru yang dimiliki.

Monitoring adalah upaya pengumpulan informasi tentang kenyataan program dalam rangka membantu pengelolaan program untuk menjawab segala pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil program. Monitoring berfungsi untuk membantu memperbaiki kinerja dan pencapaian hasil suatu program. Hasil monitoring dapat menilai seberapa baik program yang telah dilaksanakan, apa saja yang telah terjadi, apa yang telah dikerjakan dan apa yang belum dikerjakan.

Supervisi merupakan salah satu proses pemberian layanan bantuan profesional, yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah/ madrasah kepada guru

terkait dengan tugas pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan profesionalismenya sebagai agen pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Sertifikasi di dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD), pasal 1 butir 11 dikemukakan bahwa sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi professional. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya.

Jadi di SMPN 3 Bandar Dua pelaksanaan di lakukan dengan 4 bentuk yaitu rekrutmen, monitoring, supervisi dan sertifikasi. Dengan adanya supervise kepala sekolah bisa melihat sejauh mana perkembangan tentang penggunaan teknologi informasi.

3. Kendala dalam Pengelolaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Dalam suatu sekolah pasti memiliki kendala tersendiri dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi diantaranya yaitu *pertama* keterbatasan guru dalam mengaplikasikan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar, *kedua* kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam fasilitas teknologi informasi, *ketiga* faktor usia juga berpengaruh pada kemampuan guru dan minat belajar guru kurang dalam hal teknologi informasi. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pihak kepala sekolah mengadakan pelatihan dan workshop tentang cara penggunaan teknologi informasi, dari pihak pendidik

mencari inisiatif sendiri yaitu dengan cara belajar secara otodidak dirumah agar pada saat proses pembelajaran teknologi dapat digunakan dengan baik, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal dan meningkatkan kualitas dari sekolah SMPN 3 Bandar Dua.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan penggunaan teknologi informasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penggunaan teknologi, contohnya seperti membuat pelatihan di sekolah tentang teknologi informasi bagi guru yang belum menguasai teknologi informasi, seminar, workshop dan kegiatan lain yang mendukung dalam penggunaan teknologi informasi.
2. Pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi yaitu *pertama*, merekrut atau memilih guru-guru yang belum menguasai teknologi dengan baik guna untuk mengikut sertakan mereka pada kegiatan yang bisa meningkatkan penggunaan teknologi informasi, *kedua* melakukan monitoring dan supervisi, dengan melakukan supervisi maka saya bisa melihat sejauh mana sudah perkembangan dalam diri guru tersebut, *ketiga* memberikan sertifikasi bagi guru yang sudah pantas menerima sertifikasi.
3. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi diantaranya yaitu *pertama* keterbatasan guru dalam mengaplikasikan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar, *kedua* kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam fasilitas teknologi informasi, *ketiga* faktor usia juga

berpengaruh pada kemampuan guru dan minat belajar guru kurang dalam hal teknologi informasi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan diatas selanjutnya saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah harus lebih meningkatkan pemahaman guru tentang perlunya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran karena pada masa sekarang ini semua hal dilakukan menggunakan teknologi.
2. Kepada dewan guru agar lebih meningkatkan profesionalisme dalam penggunaan teknologi, serta meningkatkan minat belajar teknologi agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajar yang di ajarkan.
3. Untuk permasalahan yang dihadapi guru dalam penggunaan teknologi diharapkan kepada guru dan kepala sekolah dapat menangani permasalahan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
4. Untuk peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi diharapkan bisa menemukan permasalahan yang lebih konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Husna, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Athurrahman, (2012), *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami)*, Bandung: Reika Aditama
- Arikunto, Suharsimi, (2005), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Nata, (2001), *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo
- Arikunto Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Amin, Moh, (1992), *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: Garoeda Buana.
- Barnawi Dan M. Arifin, (2007), *Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Bagi Guru*, Yogyakarta : Arruzz Media
- Basrowi Dan Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim, (2000), *Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djunaidi Ghoni, Fauzzan Almanshur, (2010) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Depdikbud, (1996), *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*, Jakarta
- Djamarah, Bahrisyaiful, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati Dan Mudjiono, (1999), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang, (2004), *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hasyim, Muhammad, (2009), *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya .

Herdiansyah, Haris, (2008), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selemba Humanika.

https://Academia.Edu/12213778/Teori_Pengelolaan, Diakses Tanggal 20 Juli 2020.

Idrus, Muhammad, (2009), *Metode Penelitian Ilmu Social*, Yogyakarta: Erlangga.

Laxi J. Moloeng, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mariyana, Rita, (2014), *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Media.

Mustafa, (2007), Upaya-Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia, (*Jurnal Ekonomi & Pendidikan*), Volume 4 Nomor 1, April 2007).

Martunis, Yamin, (2007), *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

M.Yusup, Pawit, (2008), *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Rahmi, Sri, (2018), *Kepala Sekolah Dan Guru Professional*, Banda Aceh: Naskah Aceh Dan Pascasarjana UIN Ar- Raniry.

Ridwan, (2014), Upaya-Upaya Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi Ikip Veteran Semarang*, Volume 2, Nomor 1, November 2014).

Rohiat, (2010), *Manajemen Sekolah*. Bandung : Refika Aditama.

Saefullah, (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Perpustakaan Setia.

Soewarno Handayaniingrat, (1997), *Teori Pengelolaan*, Yogyakarta:Tnp.

Sugiarti, Yuli Diyah, Pengelolaan Profesionalisme Guru, *Jurnal Genta Mulia*, Vol X, No 1, Januari 2019, Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2020.

Sukardi, (2004), *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sutopo, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Terry, G R, (2006), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.

Terry Dan Sobri, (2009), *Teori Pengelolaan*, Tt: Tnp

Wahjosumdjo, (2008), *Kepemimpinan Kepala Sekolah “Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Warsita Bambang, Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran, *Jurnal Teknodik* Vol. Xv, Nomor 1, Juli 2011, Diakses Tanggal 18 November 2020.

Zahara Ela, (2018), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Diakses Pada Tanggal 1 September 2020. <https://Repository.Arraniry.Ac.Id>



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-11395/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2019

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 27 September 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-604/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2020 tanggal 23 Januari 2020 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Sri Rahmi	sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami	sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama	: Nurul Hidayati
NIM	: 160 206 026
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Pengelolaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya.

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 26 Oktober 2020
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14126/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
SMP NEGERI 3 Bandar Dua

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL HIDAYATI / 160206026**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengelolaan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Desember 2020
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Dokumentasi Penelitian di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya



Foto pekarangan SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya



Foto gedung sekolah SMPN 3 Bandar Dua Pidie jaya



Foto laboratorium TIK



Foto wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua



Foto Wawancara dengan guru 1 di SMPN 3 Bandar Dua



Foto wawancara dengan guru 2 di SMPN 3 Bandar Dua

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN PROFESIONALISME GURU DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI
INFORMASI DI SMPN 3 BANDAR DUA PIDIE JAYA**

No	Rumusan masalah	Indikator	Sumber data	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan profesionalisme guru di SMPN 3 Bandar Dua ?	1. Merumuskan tujuan 2. Menentukan prioritas materi yang akan diajarkan 3. Menentukan dan menggunakan sumber belajar yang ada 4. Menentukan metode yang digunakan 5. Memilih media pembelajaran	Kepala sekolah	1. Menurut bapak, apakah guru saat ingin mengajar ada merumuskan tujuan ? 2. Menurut bapak, apakah guru saat ingin mengajar ada memilih materi pembelajaran ? 3. Menurut bapak, apakah guru saat mengajar menggunakan sumber belajar yang ada ? 4. Menurut bapak, bagaimana cara guru menentukan metode pembelajaran ? 5. Menurut bapak, apakah guru ada menggunakan media pembelajaran ?
			Guru	1. Apakah ibu saat ingin mengajar ada merumuskan tujuan ? 2. Bagaimana ibu menentukan materi khusus ? 3. Apakah ibu menggunakan sumber belajar yang ada ? 4. Bagaimana ibu memilih metode pembelajaran ? 5. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran saat belajar ?

2	Bagaimanakah pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua ?	1. Sarana dan prasarana 2. Memilih bentuk pembelajaran yang tepat 3. Menyajikan urutan urutan pembelajaran	Kepala sekolah	1. Apa saja jenis-jenis sarana pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? 2. Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai? 3. Menurut bapak, bagaimana seorang guru memilih bentuk pembelajaran yang tepat? 4. Menurut bapak, apakah guru saat ingin mengajar menyajikan urutan-urutan pembelajaran? 5. Apakah bapak mengharuskan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi? 6. Adakah bapak melakukan pengawasan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran?
			Guru	1. Apa saja jenis-jenis sarana pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? 2. Menurut ibu, apakah sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai ? 3. Bagaimana ibu memilih bentuk pembelajaran yang tepat ? 4. Apakah ibu menyajikan urutan-urutan pembelajaran saat ingin mengajar ?

3	Apa saja kendala dalam pengelolaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi di SMPN 3 Bandar Dua ?	1. Kendala 2. Upaya	Kepala sekolah	1. Menurut bapak, adakah kendala yang dihadapi saat pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? 2. Menurut bapak, apa saja kendala yang dialami saat pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi? 3. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi kendala tersebut?
			Guru	1. Adakah kendala yang dihadapi saat pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? 2. Apa saja kendala yang ibu alami saat pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi? 3. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

Pembimbing I

Dr. Sri Rahmi., M.A
NIP. 197704162007102001

Banda Aceh, 20 Oktober 2020

Pembimbing II

Nurussalami. S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

Daftar wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya

Judul : Pengelolaan Profesionalisme Guru Dalam Penggunaan Teknologi

Informasi Di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya

1. Menurut bapak, apakah guru saat ingin mengajar ada merumuskan tujuan pembelajaran?
2. Menurut bapak, apakah guru saat ingin mengajar ada memilih materi pembelajaran ?
3. Menurut bapak, apakah guru saat mengajar menggunakan sumber belajar yang ada ?
4. Menurut bapak, bagaimana cara guru menentukan metode pembelajaran ?
5. Menurut bapak, apakah guru ada menggunakan media pembelajaran ?
6. Menurut bapak, adakah kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran ?
7. Menurut bapak, bagaimana seorang guru memilih bentuk pembelajaran yang tepat ?
8. Menurut bapak, apakah guru saat ingin mengajar menyajikan urutan-urutan pembelajaran ?
9. Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai ?
10. Menurut bapak, adakah kendala yang dihadapi saat pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi ?
11. Menurut bapak, apa saja kendala yang dialami saat pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi?

12. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi kendala tersebut ?
13. Bagaimana perencanaan bapak terhadap profesionalisme guru ?



Daftar wawancara dengan guru di SMPN 3 Bandar Dua Pidie Jaya

judul : Pengelolaan Profesionalisme Guru Dalam Penggunaan Teknologi

Informasi Di SMPN 3 Bandar Dua

1. Apakah ibu saat ingin mengajar ada merumuskan tujuan pembelajaran ?
2. Bagaimana ibu menentukan materi khusus?
3. Apakah ibu menggunakan sumber belajar yang ada ?
4. Bagaimana ibu memilih metode pembelajaran ?
5. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran saat belajar ?
6. Bagaimana ibu memilih bentuk pembelajaran yang tepat ?
7. Apakah ibu menyajikan urutan-urutan pembelajaran saat ingin mengajar ?
8. Menurut ibu, apakah sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai ?
9. Adakah kendala yang dihadapi saat pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi ?
10. Apasaja kendala yang ibu alami saat pelaksanaan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi ?

